

Pengaruh Pengetahuan dan Praktik Akuntansi terhadap Pengembangan Usaha Pengrajin Bambu

The Influence on The Development of Knowledge and Practices Accounting Business Bamboo Craftsmen

Siti Aysah¹,
Halpiah²,
Hery Astika Putra³.

^{1,2,3}Program Studi
Akuntansi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Islam
Al-Azhar, Indonesia.

Surel Korespondensi:
heryptr@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan pengrajin bambu yang memadai akan membantu pengelolaan usaha berjalan dengan baik terutama dalam pengelolaan keuangan untuk pengembangan usahanya. Selanjutnya, penerapan praktik akuntansi oleh pengrajin bambu akan memberi informasi sebagai dasar pengembangan usaha. Tujuan penelitian adalah melihat pengaruh pengetahuan dan praktik akuntansi terhadap pengembangan usaha pengrajin bambu. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Taman Sari, Kecamatan Gunungsari. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan total responden adalah seluruh pengrajin bambu di Desa Taman Sari yakni 36 orang. Pengumpulan data dalam bentuk data primer dan data sekunder kemudian di uji menggunakan uji asumsi klasik dan selanjutnya dengan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pengrajin bambu di Desa Taman Sari, praktik akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pengrajin bambu di Desa Taman Sari. Variabel pengetahuan dan praktik akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap pengembangan usaha pengrajin bambu di Desa Taman Sari

Kata kunci: Pengembangan usaha, pengetahuan, praktik akuntansi.

Abstract

Adequate knowledge of bamboo craftsmen will help business management run well, especially in managing finances for business development. Furthermore, the application of accounting practices by bamboo craftsmen will provide information as a basis for business development. The aim of this research is to see the effect of accounting knowledge and practice on the development of a bamboo craftsman business. The location of this research is in Taman Sari Village, Gunungsari District. A quantitative approach was used in this study with a total of 36 bamboo craftsmen in Taman Sari village as respondents. Data collection in the form of primary data and secondary data was then tested using the classical assumption test and then with multiple regression analysis techniques. The results of the study partially show that knowledge has no significant effect on the development of a bamboo craftsman business in Taman Sari Village, accounting

practices have a significant effect on the development of a bamboo craftsman business in Taman Sari Village. Variables of knowledge and accounting practices simultaneously influence the development of the bamboo craftsman business in Taman Sari Village

Keywords: *Business development, knowledge, accounting practice*

PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan hal dasar yang harus di miliki setiap individu sebagai mahluk hidup yang bermasyarakat yang di anugerah akal fikiran dan nafsu langsung menuntun dalam berfikir dan bertindak. Sebagaimana diungkapkan Notoatmodjo, (2017) hasil penginderaan manusia pada objek tertentu melalui indranya disebut sebagai pengetahuan Pengetahuan berkembang melalui pendidikan dan pengalaman setiap individu. Dalam penelitian ini pengetahuan di titik beratkan pada pengetahuan bisnis dan akuntansi pada pelaku usaha kerajinan bambu yang berjumlah 36 orang yang berada di desa taman sari tepatnya di Lombok Barat.

Salah satu pusat kerajinan bambu yang cukup dikenal di Lombok adalah Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat. Kerajinan Bambu ini cukup lama dikenal yaitu sejak tahun 1980-an dan hingga kini pengrajin masih tetap melakukan produksi. Seiring dengan mulai dikenalnya pariwisata Lombok Barat, usaha kerajinan bambu mulai dilirik dan berkembang. Adapun hasil produk adalah berupa kursi, meja, lemari dan berugak dll. Sebagaimana bisnis pada umumnya, usaha kerajinan bambu dalam penjualannya sering mengalami pasang surut. Bersaing dengan produksi seperti furniture dan kerajinan berbahan kayu, kerajinan bambu sempat mengalami penurunan produksi. Penurunan ini terjadi karena bambu dianggap kurang awet dibandingkan dengan kayu. Namun dengan kreativitas pengrajin, produksi kerajinan bambu beralih tidak hanya dalam bentuk furniture dan berugak tetapi berproduksi dalam bentuk anyaman seperti cup lampu, dan piring dari bambu.

Setiap individu yang membangun atau menjalankan sebuah bisnis atau usaha menginginkan usahanya tumbuh dan berkembang dengan cara melakukan ekspansi usaha atau mengembangkan lini produk baru Namun, ada beberapa hambatan yang menyebabkan pengusaha kerajinan kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Salah satunya, bagi sebagian besar unit usaha dalam skala kecil masih belum bisa memisahkan berkaitan dengan unit usaha dan kegiatan yang tidak berkaitan dengan unit usaha seperti aktivitas sehari-hari. Hal ini menyebabkan sulitnya melakukan penelusuran untuk memisahkan biaya yang mendukung produksi. Untuk itu, maka pengrajin perlu untuk minimal melakukan pencatatan agar dapat melakukan pengukuran atau penilaian aktivitas oprasional. Sehingga harapannya walaupun perusahaan tidak dapat menerapkan sistem akuntansi, namun dengan melakukan pencatatan secara konsisten akan dapat menciptakan sistem pembukuan yang baik (Hidayat, 2004).

Maka dari itu pengetahuan menjadi suatu hal penting dalam menjalankan usaha bisnis. Keberlanjutan usaha adalah impian pelaku usaha maka itu penting mempelajari serta memahami berbagai ilmu pengetahuan salah satunya adalah ilmu akuntansi yang mengajarkan pencatatan dan pembukuan yang baik (Halpiah & Putra, 2022b). Dalam hal ini, berkaitan dengan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pengrajin. Melalui pengetahuan akuntansi

seorang pengrajin akan mampu memproduksi suatu barang yang inovatif dengan memperhitungkan *biaya* yang dikeluarkan sehingga produknya bisa diterima oleh pasar. Oleh karena itu, pengetahuan akuntansi oleh pengrajin memiliki peran penting guna menunjang usaha dan bisnis agar dapat beroperasi secara baik, yang pada ujungnya tercapainya peningkatan atau usahanya akan bertambah maju.

Sistem pembukuan yang baik lahir dari kemauan dan kemampuan individu sebagai pelaku bisnis atau usaha untuk melakukan pencatatan dari setiap modal yang di keluarkan dan laba yang di hasilkan dari setiap aktivitas oprasional usahanya. Dan tentunya ini tidak mudah karna tidak semua pelaku bisnis/usaha mengerti dan memahami apa itu bisnis atau apa itu akuntansi terutama dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang di miliki tidak terkecuali para pengerajin bambu, selama ini mereka hanya memahami bagaimana memproduksi barang tanpa mengetahui target penjualan yang disesuaikan biaya yag telah di keluarkan dalam kegiatan produksi. Hal ini terjadi karena para penerajin bambu hanya berfokus untuk memenuhi pasar di Lombok barat dan dosmestik dalam NTB belum ada keinginan untuk ekspor hasil kerajinan bambu berupa, anyaman tas, kursi, meja, bakul nasi, ingke, sapu, tirai bambu. Selain pengethuan akuntansi dalam menjalankan bisnis pelaku usaha kerjinan bambu harus juga melakukan kegiatan praktik akuntansi walau hanya sekedar pencatatan sederhana agar mereka mengetahui dan mampu menelusuri biaya yang telah keluarkan daalam satu priode akuntansi sebagai acuan dalam pengambialan keputusan bisnis priode berikutnya.

Praktik akuntansi sangat erat kaitannya dengan pencatatan akuntansi. Keterkaitannya dapat terlihat ketika pengrajin menerapkan pencatatan akuntansi yang baik maka harusnya bisnis yang dijalankan memiliki administrasi keuangan yang baik. Selanjutnya, dengan praktik akuntansi akan ada pemisahan keuangan milik pribadi dan keuangan bisnis. Terkadang karna kurangnya kontrol dan ketidakdisiplinan pengrajin menyebabkan keuangan menjadi tercampur. Akibatnya pengrajin menjadi kesulitan untuk melakukan penulusuran biaya, sehingga berdampak pada ketidakmampuan melakukan penilaian kinerja usaha. Untuk mengatasi hal yang terus berulang, maka pengrajin perlu untuk mulai menerapkan praktik akuntansi dan bermuara pada penyajian laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan usaha, akan memberikan keuntungan pengrajin yaitu mengetahui informasi biaya yang dikeluarkan untuk setiap produksi dan melihat kinerja perkembangan kinerja usaha, agar mampu meningkatkan produktivitasnya dengan melakukan penghematan, dan pengendalian biaya (Wahyuli et al., 2022).

Umumnya usaha kerajinan merupakan milik perseorangan atau bahkan merupakan usaha turun temurun. Oleh karena itu, peranan pemilik sangat berpengaruh dalam pengembangan usaha kerajinan bambu. Sehingga agar berdaya saing, maka pemilik usaha perlu menerapkan tata kelola keuangan. Selanjutnya tata kelola keuangan yang baik harus didukung oleh kemampuan pemilik usaha untuk memahami pengetahuan dan praktik akuntansi yang memadai. Namun, hal ini belum dapat diterapkan secara sepenuhnya karena sebagian besar pengrajin belum dapat memisahkan mana milik pribadi dan milik perusahaan. Sebagaiman penelitian Setiyawati & Hermawan, (2018) yang mengungkapkan bahwa pelaku usaha masih belum memahami standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku dan juga belum memisahkan antara asset pribadi dan asset perusahaan. Apabila pelaku usaha belum dapat memisahkan asset maka akan dapat menyulitkan ketika dilakukan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan observasi awal, umumnya pengrajin bambu di desa Taman Sari tidak melakukan pencatatan sama sekali. Pencatatan hanya dilakukan secara formalitas yaitu ketika pembeli hanya membutuhkan nota. Apabila transaksi sudah dilakukan, nota yang sudah dituliskan dibuang begitu saja. Alasan pemilik usaha tidak melakukan pencatatan adalah karena pencatatan transaksi hanya membuang waktu dan kegiatan transaksi hanya cukup dengan menggunakan sebatas pengingat saja dipikiran. Sejalan dengan penelitian Biduri et al., (2021) mengungkapkan bahwa anggapan laporan keuangan dari pemilik usaha adalah dipandang sebelah mata serta menganggap buang waktu dan biaya untuk membuatnya. Padahal jika bisa mulai dengan melakukan pencatatan di setiap transaksi maka pelaku usaha akan dapat menelusuri biaya yang dikeluarkan. Dengan melakukan penulisan biaya, pelaku usaha pengrajin bisa mengambil keputusan strategis agar dapat beradaptasi dalam persaingan usaha.

Selanjutnya, fokus dari pengrajin bambu hanya pada seberapa banyak produk yang bisa terjual. Anggapannya, semakin banyak kuantitas barang yang terjual, maka diyakini untung dan jika terjual sedikit maka bisnis yang dijalankan adalah rugi. Pandangan ini sepenuhnya tidak tepat karena ketika patokannya hanya pada penjualan, maka pelaku usaha pengrajin hanya melihat banyak kerajinan yang terjual, tanpa melihat seberapa besar biaya yang mereka korbakan agar kerajinan tersebut menjadi suatu produk yang layak untuk dijual. Keberhasilan para pebisnis UMKM hanya berpatokan pada penjualan tanpa mengetahui berapa keuntungan yang mereka peroleh dan berapa kerugian yang ditanggung serta output biaya yang dikorbakan untuk produksi barang atau jasa yang dihasilkan (Siregar et al., 2021). Apabila pandangan ini tetap dipertahankan dan tidak mau merubah paradigma maka pengrajin bambu hanya dapat bertahan dan tidak dapat mengembangkan usaha.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pengembangan usaha yakni bahwa pelaku usaha yang telah memiliki pengetahuan keuangan memadai pada usahanya cenderung memiliki perencanaan keuangan yang baik sehingga mendukung keputusan bisnisnya (Septiani & Wuryani, 2020; Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Sebaliknya penelitian lain menemukan bahwa rendahnya pengetahuan disebabkan kurangnya pemahaman pelaku usaha tentang pengelolaan aset, kewajiban dan modal ditambah lagi dengan keadaan inflasi yang berpengaruh pada ketersediaan barang dan jasa sehingga keputusan usaha menjadi berisiko tinggi terutama berkaitan dengan investasi (Kusuma et al., 2022; Budyastuti, 2021).

Pelaku usaha yang mampu menerapkan praktik akuntansi pada usahanya akan memberi dampak dalam mengakses pembiayaan pada lembaga keuangan. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Furqan & Masdar, (2021) bahwa pelaku usaha yang menerapkan praktik akuntansi secara baik akan memudahkan lembaga keuangan untuk menganalisis kelayakan calon nasabah. Namun sebaliknya pelaku usaha ada yang belum mampu menerapkan praktik akuntansi dengan alasan terlalu sibuk, kurang praktis, tidak menyimpan catatan dan usaha berstatus keluarga sehingga akibatnya tidak dapat melakukan evaluasi kinerja (Alfiyah, 2023; Hikmahwati & Irwansyah, 2022).

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bukti secara empiris pengetahuan dan praktik akuntansi terhadap pengembangan usaha pengrajin bambu di Desa Taman Sari.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Usaha

Setiap pengusaha yang menjalankan unit usaha membutuhkan visi, motivasi serta kreativitas dalam mengembangkan usahanya (Anoraga, 2007). Jika saja pengrajin bambu mampu menerapkan hal yang dimaksud bukan tidak mungkin usaha yang sebelumnya kecil mampu meningkat dan naik kelas menjadi unit usaha besar. Dalam suatu unit usaha yang sedang berkembang membutuhkan suatu perencanaan yang dari organisasi dengan cara peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan dari setiap anggota yang didalam usaha tersebut. Meningkatnya pengetahuan akan mampu mempengaruhi peningkatan pengembangan usaha serta peningkatan kerja dengan mengubah perilaku kerja yang terintegrasi dengan kegiatan lain. Pengembangan merupakan cara meningkatkan pengetahuan yang dapat digunakan untuk kepentingan kedepannya. Pengembangan adalah usaha untuk terus memperbaiki pekerjaan dengan cara pemberian informasi yang dapat mempengaruhi sikap (Masdupi et al., 2019). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa ketika unit usaha ingin mengembangkan usaha maka perlu adanya perbaikan sistem kerja dari suatu entitas dengan cara meningkatkan perluasan usaha serta meningkatkan kualitas disertai peningkatan jumlah produksi dengan mengerahkan dengan mengerahkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan ekonomi.

Pengetahuan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pemilik usaha diantaranya adalah pengetahuan bisnis dan akuntansi (Halpiah et al., 2021). Pengelolaan keuangan perusahaan sangat terkait dengan pemahaman pengetahuan akuntansi. Dengan kata lain level pengetahuan akuntansi pemilik usaha akan mencerminkan bagaimana praktik akuntansi berjalan di perusahaannya. Sehingga apabila pemilik usaha kurang pengetahuan akuntansi akan berdampak pada saat perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan (Hetika & Amaliyah, 2022). Selanjutnya, yang perlu diidentifikasi dari pemilik usaha yaitu apakah pemilik usaha pernah mengikuti program pelatihan akuntansi. Hal ini penting diketahui karna terkait dengan penggunaan informasi akuntansi sebagai salah satu unsur pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi yang terbatas menjadi penyebab pemilik usaha kurang dapat memanfaatkan informasi akuntansi untuk pengembangan usahanya (Cahyaningtias et al., 2022). Oleh karena itu sangat penting bagi pemilik usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan akuntansi yang artinya penggunaan informasi akuntansi akan semakin akurat jika pemilik usaha memahami pengetahuan akuntansi (Umami et al., 2020).

Praktik Akuntansi

Dalam suatu usaha atau entitas ketersediaan laporan keuangan menjadi tanda bahwa usaha tersebut telah menerapkan praktik akuntansi. Adapun dalam standar akuntansi EMKM (Entitas Mikro Kecil Menengah), ketersediaan laporan keuangan meliputi Laporan Rugi Laba, Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Standar akuntansi ini bisa menjadi pedoman bagi entitas kecil untuk menyajikan laporan keuangan.

Praktik akuntansi yang diterapkan sangat terkait dengan sistem informasi akuntansi. Terutama dalam penyusunan laporan keuangan diperlukan adanya teknologi sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi terdiri dari orang-orang, segala kegiatan dalam unit usaha, maupun data serta jaringan dan teknologi yang terintegrasi berfungsi untuk mendukung

dan meningkatkan operasional unit usaha, juga menyediakan kebutuhan informasi sebagai upaya mencari solusi masalah dan dasar pengambilan keputusan (K. C. Lestari & Amri, 2020). Secara umum untuk unit usaha kerajinan yang tergolong dalam UMKM masih jarang menyelenggarakan praktik akuntansi. Senada dengan hal ini, (Vilayanti et al., 2020) mengungkapkan bahwa UMKM di Indonesia masih memiliki minat rendah untuk menjalankan praktik akuntansi dalam pengelolaan aktivitas usahanya, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan UMKM. Padahal jika saja unit usaha tersebut dapat menerapkan praktik akuntansi, pelaku UMKM akan memperoleh manfaat diantaranya akses kredit sebagai penambahan modal dari pihak bank maupun dari lembaga keuangan lainnya, oleh karena itu perlu adanya informasi akuntansi sebagai bentuk gambaran seberapa profitable usahanya (Irianto, 2020) dan selanjutnya praktik akuntansi yang dijalankan akan diperoleh informasi akuntansi, sehingga memberikan dasar dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Di sini pengambilan keputusan dapat terkait dengan harga, pengembangan pasar maupun dalam penetapan keputusan investasi (N. A. Lestari & Rustiana, 2019). Oleh karena itu, praktik akuntansi akan dapat mempengaruhi pengembangan usaha kedepannya.

Kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat pengaruh secara parsial antara variabel pengetahuan akuntansi dan praktik akuntansi terhadap pengembangan usaha
- H2: Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pengetahuan akuntansi dan praktik akuntansi terhadap pengembangan usaha

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk melihat bagaimana hubungan antar dua variabel atau lebih. Melalui pendekatan ini maka teori dapat dibangun dan mampu memberikan penjelasan, peramalan atas suatu gejala

Populasi

Populasi adalah generalisasi dari suatu wilayah yang didalamnya terdapat objek/subjek yang memiliki kualitas lalu dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Metode pengumpulan data adalah metode survei yaitu seluruh pengrajin Bambu di Desa Taman Sari sebanyak 36 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner yang dibagikan ke pengrajin bambu sebagai responden. Sedangkan, data sekunder adalah dokumen yang dimiliki oleh Dinas Perindustrian Provinsi *Nusa Tenggara Barat (NTB)*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Penggunaan analisis adalah bertujuan untuk melihat keterkaitan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen baik simultan maupun parsial. Apabila variabel independen dikatakan mampu memprediksi variabel dependen, maka dikatakan berpengaruh dengan signifikan. Sebaliknya

jika variabel independent tidak dapat memprediksi variabel dependen maka dikatakan tidak berpengaruh signifikan

Uji Kualitas Data

Kualitas data sangat penting dalam pengukuran dan pengujian suatu kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliability serta uji validity. Pengujian ini dilakukan untuk dapat menunjukkan data yang konsisten dan akurat. Selanjutnya digunakan program SPSS untuk dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum suatu persamaan regresi dikatakan valid maka perlu melihat asumsi yang harus dipenuhi yakni dengan uji asumsi klasik. Adapun tahapnya meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel pengetahuan dan variabel praktik akuntansi terhadap pengembangan usaha. Sehingga model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum produksi pengrajin bambu di desa taman sari masih didasarkan pada jumlah permintaan konsumen dan bergantung pada waktu yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan bambu sehingga setiap pengrajin bambu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memproduksi kerajinannya. Untuk menunjang usaha pengrajin maka ada dua karakteristik yang perlu diperhatikan yaitu tingkat pendidikan dan usia pengrajin bambu. Dalam penelitian ini tingkatan pendidikannya adalah SD, SMP, SMA. Pola pikir akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan selanjutnya akan mempengaruhi pengelolaan serta keputusan dalam pengembangan usahanya. Sehingga dalam mengembangkan usahanya tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengusaha untuk melihat potensi usahanya. Responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan adalah:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	18	50%
SMP	9	25%
SMA	9	25%
Jumlah	36	100%

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1, dapat terlihat data tertinggi dalam penelitian ini adalah pengrajin bambu yang berijazah SD sejumlah 18 orang dengan persentase sebesar 50%.

Salah satu faktor kemampuan daya tahan bekerja dalam suatu proses kerja adalah usia, sehingga hal ini menjadi patokan dalam menentukan keberhasilan pekerjaan. Adapun responden yang ditentukan berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
25-35 tahun	7	19,4%
36-45 tahun	10	27,8%
46-55 tahun	11	30,6%
>55 tahun	8	22,2%
Jumlah	36	100%

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, pengrajin bambu yang terbanyak berusia 46-55 tahun dengan jumlah 11 orang dimana persentasenya sebesar 30,6%.

Uji Validitas dan Realibilitas

Untuk menguji kuesioner apakah sudah relevan dan sesuai dengan tujuan maka dilakukan pengujian validitas untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hasil uji tingkat signifikansi diperoleh nilai $Sig < 0,05$ yang artinya variabel tersebut dinyatakan valid.

Suatu kuesioner dapat reliabel apabila pertanyaan adalah konsisten. Untuk itu, maka diperlukan Uji reliabilitas sebagai pengukuran sejauh mana kuesioner dapat dipercaya dan bisa mengungkap informasi dari responden.

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan	0,738	Reliabel
Praktik Akuntansi	0,786	Reliabel
Pengembangan Usaha	0,873	Reliabel

Sumber: Output SPSS 22

Data tabel 3 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk variabel pengetahuan, praktik akuntansi dan pengembangan usaha diatas 0,70. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tersebut seluruhnya reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data penelitian diuji dengan *Kolmogrov-Smirnov* untuk melihat normalitas data. Suatu model regresi dikatakan tidak normal, apabila nilai signifikansi dibawah 5%. Hasil uji normalitas dapat terlihat dibawah ini:

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Sig.	Keterangan
Residual	0,200	$P > 0,05$	Normal

Sumber: Output SPSS 22

Dari tabel 4 menunjukkan nilai 0,200 dan nilainya di atas 5%, sehingga hasil ini menunjukkan variabel penelitian telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Model	Colinearity Statistics	
(Constant)	Tolerance	VIF
X1	.904	1.106
X2	.904	1.106

Sumber: Output SPSS 22

Pada tabel 5 dapat dilihat nilai tolerance variabel pengetahuan (X1) yaitu 0,904 dimana hasil pengujian >10 dan VIF 1.10<10 sehingga hasil ini menunjukkan variabel pengetahuan tidak terjadi multikolonieritas. Variabel praktik akuntansi (X2) yaitu 0,904 dimana hasil pengujian >0,10 dan nilai VIF 1,106<10,00 sehingga hasil ini menunjukkan variabel praktik akuntansi tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Uji Heterokedastisitas

Model	Sig
(Constant)	
X1	.991
X2	.562

Sumber: Output SPSS 22

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi variabel pengetahuan (X1) yaitu 0,991 dimana hasil pengujian diatas 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Variabel praktik akuntansi (X2) yaitu 0,562 dimana hasil pengujian diatas 0,05 sehingga hasil ini menunjukkan variabel penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.778	3.077		.578	.567		
X1	.154	.227	.107	.677	.503	.922	1.085
X2	.327	.113	.456	2.893	.007	.922	1.085

a. Dependent Variable: Y

Dari pengujian regresi linier berganda didapat persamaan regresi yaitu:

$$Y = 1,778 + 0,154 X1 + 0,1327 X2 + e,$$

Nilai konstanta α yaitu 1,778 menunjukkan bahwa apabila kedua variabel independent asumsi nilai 0 maka akan ada kenaikan pengembangan usaha sebesar 1,778

Pada variabel pengetahuan akuntansi diperoleh nilai 0,154 yang artinya apabila setiap kenaikan kemampuan pengetahuan pengrajin bambu akan mampu menaikkan pengembangan usaha sebesar 0,154 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Pada variabel praktik akuntansi diperoleh nilai 0,327 yang artinya apabila setiap ada kenaikan proses praktik pengrajin bambu akan menaikkan pengembangan usaha sebesar 0,327 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Sig
(Constant)	.567
X1	.503
X2	.007

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik pengembangan usaha pengrajin bambu tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pengetahuan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi nilai t_{hitung} sebesar 0,503 dimana angka tersebut diatas 5%. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisiennya menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,154, yang berarti semakin meningkatnya pengetahuan maka pengrajin bambu akan dapat mengembangkan usahanya. Pengetahuan sangat berkaitan dengan pengelolaan keuangan, karena pengrajin yang mampu mengelola keuangan akan dapat mengembangkan usahanya. Rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan mengelola keuangan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti & Ardyan, (2019) bahwa pengelolaan bisnis sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi pemilik. Rendahnya pengelolaan keuangan serta perencanaan keuangan pemilik usaha UMKM menjadi kendala bagi pihak perbankan untuk menyalurkan kredit dan memberikan suntikan dana untuk menambah perputaran dana pelaku usaha.

Berdasarkan pengujian variabel praktik akuntansi terhadap variabel pengembangan usaha pengrajin Bambu di Desa Taman Sari, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,007. dimana angka tersebut lebih kecil dari 5%. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisiennya menunjukkan nilai yang positif yaitu sebesar 0,327, yang berarti semakin meningkatnya praktik akuntansi maka pengrajin bambu akan dapat mengembangkan usahanya. Praktik akuntansi sangat berperan dalam hal keberlangsungan usaha pengrajin. Walaupun dalam kenyataannya pengrajin tidak mengetahui pencatatan yang sederhana yang dilakukan hanya berupa catatan transaksi penerimaan dan penjualan serta penerimaan dan pengeluaran kas adalah termasuk dalam praktik akuntansi. Namun dalam menjalankan usahanya, pengrajin bambu di Desa Taman Sari dapat berdiri dalam jangka waktu lama yakni dari tahun 1980-an hingga sekarang. Hal ini senada dengan penelitian (Halpiah & Putra, 2022a) bahwa walau dengan hanya menyimpan nota sebagai bukti transaksi yang disertai dengan pencatatan walaupun tidak konsisten bukan berarti bahwa pemilik usaha tidak menjalankan praktik akuntansi, namun hanya minim atau rendahnya pengetahuan dan pemahaman akuntansi pemilik usaha. Selanjutnya penelitian (Asyâ€™Mari et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa penerapan akuntansi hanya sebatas mencatat pengeluaran dan penerimaan kas, persediaan serta piutang usaha jika ada. Sehingga akuntansi bagi pemilik usahan tidak terlalu dipandang dalam proses keputusan usaha.

Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Variabel	F	Sig.
Regression	5.382	.009 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Output SPSS 22

Berdasarkan hasil uji F diperoleh angka signifikansi 0,009. Angka ini dibawah 5% yang berarti bahwa variabel pengetahuan serta variabel praktik akuntansi memiliki pengaruh secara signifikan dalam pengembangan usaha pengrajin bambu Desa Taman Sari Kecamatan Gunung Sari

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bangun et al., (2018) pengetahuan dan praktik akuntansi sangat berperan dalam pengambilan keputusan bisnis terutama berkaitan dengan pengembangan usaha. Secara aktual, para pengrajin bambu di Desa Taman Sari menyadari bahwa pencatatan akuntansi sangat penting bagi keberlangsungan usaha. Pencatatan dalam hal ini yang dilakukan oleh pengrajin adalah mengumpulkan bukti transaksi penerimaan dan penjualan serta penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam praktiknya, para pengrajin belum menerapkan pencatatan akuntansi secara baik dan masih rendahnya penggunaan bantuan program (perangkat lunak) serta ketiadaan laporan keuangan. Hal ini lumrah terjadi karena para pengrajin hanya mengutamakan keahlian dibandingkan harus meluangkan waktu melakukan pencatatan akuntansi. Padahal jika saja pengrajin mampu meningkatkan pengetahuan praktik akuntansi, maka para pengrajin tentunya akan lebih mudah mengakses permodalan. Oleh karena itu, penting bagi pengrajin bambu untuk menambah pengetahuan serta menerapkan praktik akuntansi agar dapat mengembangkan usahanya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R square
1	.200

Sumber: Output SPSS 22

Hasil pengujian Adjusted R square menunjukkan 0,200 yang artinya variabel pengetahuan serta variabel praktik akuntansi berpengaruh 20% dalam pengembangan usaha pengrajin bambu. Sementara sisanya dengan pesentase 80% dapat dijelaskan oleh faktor lain diantaranya strategi biaya produksi, kepemimpinan, dan pemasarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pengrajin bambu di Desa Taman Sari. Namun menunjukkan nilai yang positif yang berarti semakin meningkatnya pengetahuan maka pengrajin bambu akan dapat mengembangkan

usahanya. Variabel praktik akuntansi berpengaruh signifikan dan menunjukkan nilai positif terhadap pengembangan usaha pengrajin bambu di Desa Taman Sari, yang artinya semakin meningkatnya praktik akuntansi maka pengrajin bambu akan dapat mengembangkan usahanya. Hasil pengujian Adjusted R square menunjukkan 0,200 yang artinya variabel pengetahuan serta variabel praktik akuntansi berpengaruh 20% dalam pengembangan usaha pengrajin bambu. Sementara sisanya dengan persentase 80% dapat dijelaskan oleh faktor lain diantaranya strategi biaya produksi, kepemimpinan, dan pemasarannya.

Saran

Para pengrajin bambu yang ingin mengembangkan usahanya diharapkan mencatat setiap bukti transaksi yang diterima, baik bukti pembelian dan penjualan maupun penerimaan dan pengeluaran kas. Hal ini penting guna mengetahui biaya operasional yang dikeluarkan sehingga bisa memberikan gambaran atas perkembangan usaha. Setelah melakukan pencatatan akuntansi secara teratur, para pengrajin bambu diharapkan dapat membuat laporan keuangan sebagai evaluasi usaha dari periode ke periode selanjutnya. Selain itu, dengan laporan keuangan para pengrajin bambu bisa mengakses permodalan yang hal tersebut dapat membantu untuk pengembangan dan keberlangsungan usaha. Bagi pemerintah yang berkaitan langsung dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, diharapkan lebih berperan aktif untuk mendorong dan membantu para pengrajin bambu di Desa Taman Sari untuk meningkatkan melakukan pencatatan keuangan dan memperkenalkan standar akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) melalui berbagai program pelatihan yang diadakan oleh pihak yang bersangkutan

DAFTAR PUSTAKA

- Indrianty, S. (2016). Students' anxiety In Speaking English (A Case Study In One Hotel And Alfiah, S. (2023). Analisis Implementasi Praktik Akuntansi Yang Berkelanjutan Pada Laporan Keuangan Umkm Soe77 Kitchen Besuki-Situbondo. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Managemen Dan Akuntansi*, 1(5), 464-468.
- Anoraga, P. (2007). Pengantar bisnis: pengelolaan bisnis dalam era globalisasi. Jakarta: Rineka Cipta, 66.
- Asyâ€TMari, A., Mahwiyah, M., & Wahidahwati, W. (2020). Praktik akuntansi pada toko tradisional di Desa Prenduan, Kab. Sumenep. *Media Mahardhika*, 18(3), 439-446. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v18i3.181>
- Bangun, E. O., Marbun, H. A. H., & Purba, N. (2018). Pengaruh praktik akuntansi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)(studi persepsi pada pemilki UMKM di Kota Medan). *Prosiding Forum Vokasi Akuntansi*, 1(1).
- Biduri, S., Wardani, D. P. K., Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2021). Skeptisme Pelaku Usaha Mikro Terhadap Standar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 431-448. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.25>
- Budyastuti, T. (2021). Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 6, 2163-2528. <https://doi.org/10.51211/joia.v6i2.1541>
- Cahyaningtias, C., Lamaya, F., & Windriati, W. (2022). Analisis penggunaan informasi akuntansi dan penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM perikanan di Nusa Tenggara Timur (study kasus di UMKM Al-Ijtihad

- Kota Kupang). *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(01), 94–103. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i01.3067>
- Furqan, A. C., & Masdar, R. (2021). Pentingnya Praktik Akuntansi Untuk Meningkatkan Akses Pembiayaan Bagi Hasil. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 6(2), 109–116. <https://doi.org/10.34202/imanensi.6.2.2021.109-116>
- Halpiah, H., & Putra, H. A. (2022a). Implementasi Akuntansi Sebagai Strategi Bisnis UMKM. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 16(2), 308–321. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.1034>
- Halpiah, H., & Putra, H. A. (2022b). Penggunaan sheet accounting accounting sebagai reformasi sistem bookkeeping pada industri rumah tangga. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10696>
- Halpiah, H., Putra, H. A., Ulfah, B. R. M., & Hurriati, L. (2021). Pengenalan pencatatan akuntansi kepada pedagang kecil sebagai pengetahuan dalam mengembangkan usaha. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(3), 139–148. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v1i3.6088>
- Hetika, H., & Amaliyah, F. (2022). Persepsi akuntansi pengelola usaha apotek. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(2), 179–188. <https://doi.org/10.30591/monex.v11i2.3519>
- Hidayat, I. P. (2004). Akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah. <https://imanph.wordpress.com/2008/10/21/akuntansi-utk-ukm-juli-2004/>
- Hikmahwati, H., & Irwansyah, R. (2022). Praktik Akuntansi dalam Kacamata UMKM Binaan Rumah UMKM Kabupaten Barito Kuala. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 169–181. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16428>
- Irianto, B. S. (2020). Mediasi Sikap Pada Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(1), 1–13. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i1.1560>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya. *Among Makarti*, 14(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). Sistem Informasi Akuntansi (beserta contoh penerapan aplikasi SIA sederhana dalam UMKM). Deepublish.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Baskara: Journal Of Business And Entrepreneurship*, 1(2), 67–80. <https://doi.org/10.54268/baskara.1.2.67-80>
- Masdupi, E., Rasyid, R., & Rahmiati, R. (2019). Pengelolaan keuangan dan akses permodalan sebagai solusi dalam pengembangan usaha kecil sulaman di Nagari Panampuang Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Jurnal Penerapan IPTEKS*, 1(2), 50–57.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Kesehatan Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 156–164.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i08.p16>
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2021). Perancangan sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pada pangkalan gas di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(3), 258–263. <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/diklatreview.v5i3.703>

- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung, 62–70.
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2019). Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Rotan Desa Trangsan, Jawa Tengah. *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 5(2), 124–135. <https://doi.org/10.47686/bbm.v5i2.265>
- Umami, L., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Industri Batik. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1465>
- Vilayanti, J. R., Budhi, B. S., & Widianingsih, R. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Praktik Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(3), 255–269. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i3.1637>
- Wahyuli, N., Halpiah, H., & Putra, H. A. (2022). Penerapan metode Just In Time Manufacturing (JITM) untuk meningkatkan produktivitas UD. Gala Mebel. *Media Bina Ilmiah*, 17(5), 803–814. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/mbi.v17i5.199>